
ANALISIS POLA DAN MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNJ: KEINGINAN VS KEBUTUHAN

Inqy Azzahra Putri¹, Nur Azizah², Sabrina Alsya Rahmadhanian³, Syahla Rizkia Salsabila⁴,
Veronica Luisa Namang⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Jakarta

inqy.azzahra.putri@mhs.unj.ac.id, nur.azizah@mhs.unj.ac.id,

sabrina.alsya.rahmadhanian@mhs.unj.ac.id, syahla.rizkia.salsabila@mhs.unj.ac.id,

veronica.luisa.namang@mhs.unj.ac.id

Article History:

Received: 21 Oktober 2024

Revised: 29 Oktober 2024

Accepted: 02 November 2024

Keywords: Ekonomi, Keinginan
dan Kebutuhan, Manajemen
Keuangan

Abstract: *This study analyzes the pattern and financial management of students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta (FEB UNJ) with a quantitative descriptive approach through a questionnaire to 50 respondents. With the aim of knowing the source of funds, financial management patterns, and identifying challenges faced by students. The results show that the majority of students are not optimal in managing finances, such as not regularly recording expenses, having difficulty distinguishing needs and wants, and being influenced by external factors such as advertisements. Students also rarely use financial applications, although some have set aside funds for savings or investment. The main challenges faced include limited funds until the end of the month and lack of participation in financial education. This study recommends intensive financial education, the use of financial technology, and improved financial literacy to support better financial management of university students.*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, maka berkembang pula segala aspek dalam kehidupan. Salah satunya yaitu, aspek keuangan yang erat kaitannya dengan perekonomian. Ditambah juga dengan tingginya tuntutan dan kebutuhan hidup. Hal-hal ini tentu akan mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang, baik dalam pemasukan maupun pengeluaran. Tak terkecuali para mahasiswa yang pastinya memiliki berbagai kebutuhan, baik biaya hidup atau pendidikan. Terkhusus bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Mahasiswa FEB UNJ diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola dana pribadi secara efektif sebagai pemimpin ekonomi, manajer, atau akuntan masa depan. Namun, dalam praktiknya, berbagai faktor seperti pola pengeluaran, sumber pendapatan, dan pemahaman

prinsip-prinsip keuangan dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Orang-orang yang menjalani gaya hidup mewah atau terlibat dalam perilaku konsumtif sering membeli apa pun yang mereka sukai tanpa memikirkan biaya atau kegunaannya, yang menimbulkan kecemburuan sosial. Namun, gaya hidup seperti itu akan semakin sulit dilakukan oleh masyarakat yang kurang mampu. Ketika orang menghabiskan lebih banyak uang untuk memenuhi keinginan daripada yang mereka tabung untuk kebutuhan masa depan, hal ini mengurangi kemampuan mereka untuk menabung (Pulungan dan Febriaty 2018). Generasi muda rentan terhadap perilaku seperti itu. Seperti halnya anak muda lainnya, kaum milenial terus-menerus membeli dan mengenakan mode terbaru karena mereka ingin terlihat seperti apa yang mereka lihat di TV, di majalah, atau di media sosial. Keberadaan toko *e-commerce* di zaman modern ini juga telah mempermudah generasi milenial untuk melakukan pembelian dan mendapatkan barang-barang yang mereka inginkan dengan *smartphone* mereka.

Millennials dan Generasi Z adalah dua generasi yang sangat dipengaruhi oleh adanya *e-commerce* dan berpartisipasi dalam pembelian melalui internet (Muazam, 2020). Akibatnya, individu berusia antara 18 dan 35 tahun menyelesaikan 85% transaksi *e-commerce*, sebagian besar membeli *fashion* dan kosmetik. Namun, sebagian besar pengguna internet di Indonesia adalah anggota Generasi Z, yang berusia antara 10 hingga 24 tahun (Bayu, 2022). Temuan survei APJII menunjukkan bahwa mereka yang berusia antara 18 dan 35 tahun adalah mereka yang mulai bekerja dan terdaftar di perguruan tinggi. Mereka juga merupakan anggota Generasi Z dan Milenial (Bayu, 2022).

Di era modern saat ini didominasi oleh Generasi Z. Gaya hidup 4S, yang mencakup gula (makanan dan minuman), kulit (perawatan tubuh dan kecantikan), matahari (liburan dan hiburan), dan layar (konsumsi layar digital), dapat menyumbang hingga 50% dari pendapatan Gen Z di Indonesia, menurut data (Kominfo.jatimprov.go.id, 2019). Generasi termuda yang baru saja mulai memasuki dunia kerja adalah Generasi Z, yang mencakup orang-orang yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Mereka menyebut generasi ini "generasi internet" atau "*iGeneration*" Generasi Z telah dikelilingi oleh teknologi sejak mereka kecil dan sangat mahir dalam menggunakan *smartphone*. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Generasi Z cenderung lebih terlibat dalam aktivitas sosial, *multitasking*, bergabung dengan bisnis *startup*, dan memiliki afinitas yang kuat terhadap teknologi. Selain itu, ada banyak harapan untuk

Generasi Z di sektor konsumsi. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa dari 1.460.045 orang yang tinggal di Bandar Lampung, 27,8% adalah anggota Generasi Z. Akhirnya banyak sektor mulai memperhatikan mereka.

Tujuan dari mini riset ini adalah untuk menganalisis pola pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UNJ, termasuk sumber pendapatan utama, alokasi pengeluaran, dan kebiasaan menabung atau berinvestasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka serta solusi potensial yang dapat membantu meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan di komunitas mahasiswa.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan dapat memberikan gambaran yang tepat dan terukur tentang bagaimana mahasiswa FEB UNJ mengelola uang mereka, termasuk sumber pendapatan, pola pengeluaran, praktik investasi atau tabungan mereka. Tentunya temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kebiasaan keuangan mahasiswa dan kesulitan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 50 responden, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ). Instrumen penelitian dirancang untuk mengukur pola dan manajemen keuangan mahasiswa berdasarkan aspek keinginan dan kebutuhan. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan *software* pengolah data untuk menghasilkan temuan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil jawaban responden melalui kuesioner tentang pengeluaran bulanan dan manajemen keuangan, salah satu uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	20.8200	15.253	.046	.652
X02	20.4200	12.942	.373	.560
X03	20.4800	13.479	.252	.598
X04	20.5400	12.621	.515	.524
X05	20.6600	13.576	.336	.572
X06	20.1200	12.108	.493	.521
X07	20.1600	11.035	.562	.488
X08	21.8600	16.409	-.068	.664

Gambar 1. Uji Validitas Variabel Pengeluaran Bulanan (X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	17.2800	10.818	.373	.671
Y02	16.7600	11.900	.310	.683
Y03	16.6800	10.263	.541	.619
Y04	17.5200	11.642	.434	.654
Y05	17.1600	12.341	.204	.712
Y06	16.7200	11.430	.473	.645
Y07	16.3200	10.549	.530	.624

Gambar 2. Uji Validitas Variabel Manajemen Keuangan (Y)

Dari hasil luaran tersebut dapat diketahui nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item. Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r tabel, dan r tabel diperoleh dengan signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (1 variabel independen dan 1 variabel dependen) dan jumlah data (n) = 50 atau df ($n-k$) = $50-2 = 48$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Maka r tabel adalah 0,279 yang didapatkan dari Nilai Corrected Item-Total Correlation pada output di atas untuk semua item lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti semua item pertanyaan dinyatakan valid, baik dari variabel pengeluaran bulanan (X) maupun variabel manajemen keuangan (Y).

Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memastikan apakah hasil pengukuran suatu instrumen konsisten atau cukup teratur untuk digunakan kembali dalam mengukur suatu respons atau objek. Hasil dari uji reliabilitas mencerminkan instrumen penelitian tergantung

pada seberapa akurat suatu alat pengukur, yang dibuktikan dengan hasil pengukuran merupakan representasi akurat dari objek yang diukur. Dalam arti, hasil yang diperoleh merupakan pengukuran yang akurat dari objek yang diukur.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.611	8

Gambar 3. Uji Reliabilitas Variabel Pengeluaran Bulanan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.694	7

Gambar 4. Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Keuangan (Y)

Berdasarkan kedua gambar di atas, terlihat bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha dari dua variabel > 0.60 , yang dapat dikatakan bahwa seluruh kuesioner penelitian dinyatakan sangat reliabel atau sangat handal.

Sedangkan secara narasi, berdasarkan survei yang dilakukan oleh kelompok kami melalui penyebaran kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pola Kebiasaan Keuangan Mahasiswa

Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ mempunyai kebiasaan finansial yang bervariasi. Berikut ini beberapa poin penting yang dapat diidentifikasi:

- **Frekuensi Mencatat Pengeluaran Bulanan**

Keteraturan laporan pengeluaran bulanan mahasiswa mayoritas hanya sesekali mencatat pengeluaran bulanan mereka, yang menyebabkan manajemen keuangan yang tidak konsisten. Ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami nilai mencatat keuangan, mereka mungkin menemukan tantangan untuk melakukannya secara teratur.

- **Kesulitan Membedakan Kebutuhan dan Keinginan**

Banyak mahasiswa adakalanya kesulitan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Ini menggambarkan betapa sulitnya menetapkan prioritas, terutama ketika seseorang masih muda dan gaya hidup serta keinginan sering mempengaruhi pilihan keuangan.

- **Pengeluaran untuk Keinginan Dibanding Kebutuhan**

Terkadang, responden menghabiskan lebih banyak uang untuk keinginan daripada kebutuhan. Ini menunjukkan perlunya menangani tren konsumerisme, terutama dengan memberikan edukasi tentang pentingnya penganggaran berbasis kebutuhan.

2. Pengaruh Eksternal dalam Keputusan Keuangan

- **Terpengaruh oleh Orang Lain atau Iklan**

Responden kadang-kadang mengakui bahwa mereka telah dipengaruhi oleh iklan atau orang lain untuk membeli lebih banyak daripada yang sebenarnya mereka butuhkan. Kebiasaan konsumsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal ini, terutama di era digital ketika iklan sangat terlihat.

3. Masalah dan Strategi dalam Mengelola Keuangan

- **Tekanan Karena Masalah Keuangan**

Kesulitan keuangan mungkin menyebabkan stres bagi beberapa siswa. Ini menggambarkan perlunya kontrol emosional keuangan serta kemampuan untuk membuat rencana keuangan yang lebih rinci.

- **Penggunaan Aplikasi atau Metode Pengelolaan Keuangan**

Penggunaan aplikasi keuangan dikatakan jarang digunakan. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi tersedia, mahasiswa belum memanfaatkannya sepenuhnya. Pengetahuan dan kemampuan mereka dapat ditingkatkan dengan instruksi tentang perangkat lunak manajemen keuangan dunia nyata.

- **Menyisihkan Uang untuk Tabungan atau Investasi**

Uang terkadang disisihkan oleh responden untuk investasi atau tabungan. Meskipun ini menunjukkan pemahaman tentang nilai menabung, praktik yang lebih sering dan konsisten diperlukan untuk membantu mereka mencapai tujuan keuangan mereka.

- **Mencari Informasi dan Meminta Saran tentang Keuangan**

Responden sesekali mencari informasi dan berkonsultasi dengan teman atau keluarga untuk panduan pengelolaan uang. Meskipun masih bersifat insidental, ini menunjukkan upaya untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan.

4. Kontrol dan Perencanaan Keuangan

- **Kontrol atas Keuangan Pribadi**

Sebagian mahasiswa melaporkan memiliki kontrol yang baik atas keuangan pribadi mereka. Namun, hal ini perlu didukung dengan data lain, seperti tingkat utang atau tabungan yang dimiliki.

- **Tujuan Keuangan yang Jelas**

Sebagian besar mahasiswa memiliki tujuan keuangan yang jelas. Hal ini merupakan langkah positif karena tujuan keuangan membantu dalam perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

5. Tantangan yang Sering Dialami

- **Perasaan Uang Habis Sebelum Akhir Bulan**

Sebuah persepsi umum di antara responden adalah bahwa alokasi bulanan mereka habis sebelum bulan berakhir. Hal ini merupakan salah satu hambatan terbesar dalam manajemen keuangan mahasiswa. Biaya tak terduga mungkin salah satu alasannya.

- **Membandingkan Pengeluaran dengan Anggaran**

Responden sering membandingkan pengeluaran aktual dengan jumlah yang dianggarkan. Ini menunjukkan pemahaman tentang nilai pengendalian anggaran, meskipun penerapannya masih belum optimal.

6. Kebiasaan yang Tidak Dilakukan

- **Meminjam Uang untuk Kebutuhan Sehari-hari**

Menurut para responden, mereka belum pernah meminjam dana untuk kebutuhan sehari-hari dari teman atau kerabat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat mengatasi biaya bulanan mereka tanpa bantuan keuangan dari luar.

7. Pendidikan Keuangan

- **Mengikuti Pelatihan atau Seminar**

Para responden menyatakan bahwa mereka hampir tidak pernah menghadiri seminar atau pelatihan manajemen keuangan. Ini menunjukkan bahwa memberikan program pendidikan keuangan yang relevan dan menarik kepada mahasiswa, diperlukan kegiatan kampus atau organisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Beberapa poin utama dalam penelitian yang sudah dirangkum sebagai berikut:

1. **Pola Pengelolaan Keuangan**

Sebagian besar mahasiswa FEB UNJ menunjukkan manajemen keuangan yang tidak konsisten, seperti mencatat pengeluaran secara tidak teratur dan mengalami kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi yang lebih mendalam tentang prinsip pengelolaan keuangan.

2. **Pengaruh Eksternal**

Faktor eksternal, seperti iklan dan pengaruh sosial, memiliki dampak signifikan terhadap keputusan konsumsi mahasiswa. Hal ini semakin dipermudah oleh kehadiran e-commerce yang mendukung kebiasaan konsumtif di era digital.

3. **Kebiasaan Menabung dan Investasi**

Meskipun sebagian mahasiswa menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi, praktik ini masih dilakukan secara tidak teratur. Edukasi mengenai pentingnya menabung secara konsisten dan investasi dapat membantu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

4. **Tantangan Keuangan**

Mahasiswa sering menghadapi kendala seperti kehabisan uang sebelum akhir bulan dan stres akibat masalah keuangan. Selain itu, rendahnya penggunaan aplikasi manajemen keuangan mencerminkan perlunya pengenalan terhadap alat bantu teknologi yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan.

5. Kesempatan Peningkatan

Mayoritas mahasiswa belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan manajemen keuangan, yang menjadi peluang bagi universitas atau organisasi mahasiswa untuk menyelenggarakan program literasi keuangan yang praktis dan menarik.

6. Potensi Positif

Meskipun terdapat kendala, beberapa mahasiswa menunjukkan kontrol keuangan yang baik dan memiliki tujuan keuangan yang jelas, yang menjadi indikasi bahwa literasi keuangan di kalangan mahasiswa dapat dikembangkan lebih jauh.

Melalui penelitian ini penulis ingin memberikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, atau penggunaan teknologi modern. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi aspek pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih mendalam. Dengan langkah-langkah ini, dapat membantu mahasiswa FEB UNJ dalam meningkatkan pengelolaan keuangannya dan mempersiapkan diri menjadi generasi profesional yang lebih matang secara finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait atas dukungan dan bantuannya selama penyusunan artikel ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ade Suryanda, S.Pd., M.Si yang merupakan dosen pembimbing mata kuliah Logika dan Penalaran Ilmiah yang selalu mendampingi dan membimbing kami. Semoga artikel ini dapat memberi manfaat bagi para pembacanya dan segala minat serta nasehat yang diberikan dapat menjadi amal jariyah.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, R. T., Fauzan, &, & Santhoso, H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 3(3), 131–140.
- Bayu, & Dimas. (2022). Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta Pada 2022.
- Fitriyani, N., Widodo, B., & Fauziah, N. (2013). *Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang*.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., & Harlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. Retrieved from

<http://jurnal.icet.org/index.php/jrti>

Muazam, & Aohmad Rizki. (2020). Transaksi E-Commerce Didominasi Generasi Z dan Milenial.

Novita Fany Dwi; Rahim Rani. (2022). Pengaruh Minat Konsumen Dan Spesifikasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Pt. Cahaya Prima Lestari Abadi Medan. *Journal Economic Management and Business* , 1(2).

Nurmalia, G., Mutiasari Nur Wulan, & Zathu Restie Utamie. (2024). Gaya Hidup Berbasis Digital Dan Perilaku Konsumtif Pada Gen Z Di Bandar Lampung: Keputusan Pembelian Melalui Marketplace Shopee. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 3(01), 22–32. Retrieved from <https://doi.org/10.34001/jrei.v3i01.846>